

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi merubah status dari siswa menjadi mahasiswa. Status ini di Indonesia dipandang lebih tinggi daripada siswa, sehingga tuntutan terhadap mahasiswa pastinya menjadi lebih tinggi. Belajar diperguruan tinggi merupakan suatu pekerjaan yang berat. Banyak kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa seperti pemilihan cara belajar, pengaturan cara belajar, mengikuti kuliah secara teratur, mempelajari buku-buku yang pada umumnya ditulis dalam bahasa asing, mengkaji beberapa teori penelitian dan membuat laporan tertulis atau yang biasa dilakukan mahasiswa tingkat akhir adalah menyusun karya tulis ilmiah atau skripsi.

Mahasiswa dapat dinyatakan lulus program berdasarkan bidang studinya apabila telah menyelesaikan minimal SKS sesuai dengan kurikulum masing-masing Program Studi. Menyelesaikan tugas akhir dan/atau mempublikasikan karya tulis ilmiah untuk program D3. Kedudukan penyusunan karya tulis ilmiah sebagai salah satu sistem evaluasi akhir di Perguruan Tinggi telah ditetapkan dan diatur dalam Peraturan Pemerintah No 30 Tahun 1990 pasal 15 ayat (2) yaitu : ujian dapat diselenggarakan melalui ujian semester, ujian akhir program studi, ujian skripsi, ujian tesis dan ujian disertasi.

Karya tulis ilmiah yaitu karangan yang memaparkan pendapat, hasil pengamatan, tinjauan dan penelitian dalam bidang tertentu yang disusun menurut metode tertentu sesuai sistematika penulisan, bahasa yang santun dan isi yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Karya tulis ilmiah juga menjadi salah satu bukti kemampuan akademik mahasiswa. Karya tulis ilmiah yang disusun mahasiswa di dalamnya membahas mengenai penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Proses penyusunan karya tulis ilmiah dilakukan secara individual oleh setiap mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki jenis dan judul yang berbeda yang dilakukan secara mandiri atau individu yang bermaksud agar mahasiswa dapat mandiri dalam mendapatkan pemecahan masalah mengenai penelitian yang dilakukannya.

Tetapi pada kenyataannya pada saat mengerjakan karya tulis ilmiah ini tidak mudah bagi mahasiswa. Ketika mahasiswa dalam proses mengerjakan karya tulis ilmiah tentunya terdapat berbagai kendala yang dirasakan seperti kesulitan mencari masalah yang akan diteliti, proses yang lama dalam mengumpulkan data atau mencari *literature*, kesulitan menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan dan kesulitan membagi waktu antara mengerjakan karya tulis ilmiah dengan kegiatan yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir. Tidak hanya kendala mahasiswa juga mendapatkan banyak tuntutan yang dirasakan, seperti tuntutan dari orang tua agar anaknya cepat lulus, tuntutan dari dosen pembimbing, tuntutan dari teman-teman sebaya yang menanyakan kapan lulus atau pun tuntutan dari diri sendiri.

Hal-hal yang dialami mahasiswa tersebut tentunya dapat mengganggu berjalanya proses mengerjakan karya tulis ilmiah dan membuat mahasiswa menjadi stress. Ini dapat terjadi karena berbagai faktor, baik itu dari internal maupun eksternal dan berkembang menjadi perasaan negatif yang akhirnya dapat menimbulkan ketegangan, kekhawatiran, rendah diri, frustrasi dan kehilangan motivasi yang akhirnya dapat menyebabkan mahasiswa menunda penyusunan karya tulis ilmiahnya bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan karya tulis ilmiahnya dalam beberapa waktu.

Menurut Syahabudin (2010) stres merupakan suatu perasaan yang dialami seseorang apabila menerima tekanan. Tekanan atau tuntutan yang diterima bisa datang dalam bentuk seperti menjalin hubungan, memenuhi harapan keluarga atau untuk pencapaian akademik. Menurut Broto (2016) stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan karya tulis ilmiah terjadi dikarenakan mahasiswa tidak mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi. Stres yang dialami mahasiswa tentunya berdampak terhadap fisik, emosional, kognitif maupun interpersonal.

Menurut *American Psychological Association* (2013) dalam Nedya (2015) di Amerika sekitar 75% orang dewasa mengalami stress berat dan jumlahnya cenderung meningkat dalam satu tahun terakhir. Menurut Ikatan Psikolog Klinis (2020) di Indonesia sekitar 23.9% remaja di Indonesia mengalami Stress. Sedangkan menurut data Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional atau stress pada tahun (2019) sebesar 15.8%.

Penelitian yang dilakukan Habib (2010) menunjukkan prevalensi mahasiswa di Asia yang mengalami stres didapatkan sebesar (39-61%), sedangkan menurut Fitasari (2011) prevalensi mahasiswa yang mengalami stres di Indonesia didapatkan sebesar (36-71%).

Penelitian yang dilakukan oleh Sipayung (2016) di Yogyakarta menyebutkan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sebagian besar mengalami stres tingkat berat yaitu sebesar (62%) dan yang mengalami stress ringan yaitu sebesar (38%).

Kemudian penelitian yang dilakukan Oriza (2016) di Yogyakarta menyebutkan bahwa tingkat stres mahasiswa tingkat akhir yang sementara menyusun skripsi sebagian besar menunjukkan bahwa sebanyak (51.9%) mengalami stres yang berat, (35.2%) mengalami stres sedang dan yang mengalami stress ringan (13%.)

Adapun penelitian yang dilakukan Pasaribu (2018) di Sumatera Utara diketahui tingkat stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengalami stress sedang (90.8%), mengalami stress ringan (3,4 %), dan yang mengalami stress berat (5,7%).

Gambaran mengenai tingkat stress pada mahasiswa sangat membantu mahasiswa mengetahui status mentalnya, karena dengan mengetahui tingkat stress yang di alaminya, mahasiswa akan lebih cepat mencari solusi untuk mengatasinya sehingga tidak akan membuat mahasiswa stress. Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa tingkat stress pada mahasiswa dalam menyusun skripsi

menunjukkan tingkatan yang berbeda-beda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat stress pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun karya tulis ilmiah. Peneliti tertarik mengetahui tingkat stress pada mahasiswa karena stress dapat berakibat buruk pada kesehatan fisik, emosional, kognitif diri mahasiswa dan juga dengan adanya stress yang dirasakan mahasiswa maka akan sangat mengganggu jalannya pembelajaran dan mempengaruhi aktivitas mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti uraikan dalam latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat stress mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun karya tulis ilmiah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui tingkat stress berdasarkan :

- a. Ringan pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun karya tulis ilmiah.
- b. Sedang pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun karya tulis ilmiah.
- c. Berat pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun karya tulis ilmiah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi sumber informasi dan sumber bacaan yang bermanfaat bagi dosen ataupun mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Istitusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tindak lanjut dalam penanganan pasien terutama dalam melihat tingkat stress.

b. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan profesi dalam memberikan edukasi dan penyuluhan kesehatan mengenai tingkat stress pada mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian yang sudah ada khususnya mengenai tingkat stress mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun karya tulis ilmiah.